

Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kab. Takalar

¹Syamsuar Manyullei, ¹Lalu Muhammad Saleh, ¹Nur Indazil Arsyi, ¹Annisa Putri Azzima
¹Nur Fadhilah

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
email: syamsuar.mks@gmail.com, lalums@gmail.com, annisazzima04@gmail.com, indazilarsy22@gmail.com,
fadhilah12@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.02.2022	20.02.2022	25.02.2022	03.03.2022

Abstract: *The issue of waste and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Takalar is a common problem. The purpose of the intervention is to increase the knowledge of school children regarding waste management and Clean and Healthy Living Behavior, especially at the 82 Barangmamase Elementary School, South Galesong District, that the waste problem must be addressed immediately because it will have a negative impact on health. The service method used is health promotion and discussion. The results of the analysis were carried out with Mc. Nemar, obtained p value = 0.424 > 0.05, which means H0 is accepted, which means there is no difference after and before the health promotion is given. This means that "there is no difference between the knowledge of the respondents about Waste Problems and PHBS before counseling (Pre Test) and the knowledge of respondents after counseling (Post Test). School children aware are needed.*

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, Waste Management, School children.*

Abstrak: Persoalan sampah dan Ber-PHBS di Takalar merupakan persoalan bersama. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dapat meningkat terkait pengelolaan sampah dan ber-PHBS. Hal ini untuk menyadarkan masyarakat dan anak sekolah khususnya di Sekolah dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar bahwa permasalahan sampah harus segera ditangani karena akan berdampak negatif pada kesehatan. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil analisis dilakukan dengan Mc. Neymar, di peroleh nilai p.value = 0,424 > 0,05 yang artinya H0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan sesudah dan sebelum penyuluhan diberikan. Hal ini berarti bahwa "Tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan responden tentang Permasalahan Sampah dan PHBS sebelum penyuluhan (Pre Test) dengan pengetahuan responden sesudah penyuluhan (Post Test). Kesadaran murid SD sangat dituntut dalam mengatasi hal tersebut.

Kata kunci: PHBS, pengelolaan sampah, anak SD

1. PENDAHULUAN

Produksi sampah yang terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap sampah sampai pada regulasi terkait pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan menurunkan jumlah volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Hal ini diharapkan mampu upaya untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mendorong lahirnya konsep 3R yang mulai dilaksanakannya di Indonesia menjadi Prinsip 3M.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengurangan sampah baik di rumah tangga sebagai penghasil sampah maupun di tingkat komunal masih sekitar 5%, sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Sampah yang dibuang disembarang tempat atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius seperti sarang vektor penular penyakit, sehingga diharapkan kesadaran manusia dalam mengelola sampah. Kondisi masyarakat saat ini yang belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai. Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang prinsip dalam

mengelola sampah adalah *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang artinya maadalah mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh dirinya sendiri. Upaya ini adalah investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Persoalan sampah dan berperilaku hidup bersih dan sehat di Takalar merupakan persoalan bersama. Oleh karenanya, persoalan ini tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah melainkan diperlukan tanggung jawab, komitmen, dan keterlibatan dari semua pihak yang telah berkontribusi atas meningkatnya produksi sampah. Sampah plastik hingga saat ini pengelolaannya masih dipandang sebelah mata. Hal ini karena dianggap hanya sekadar sampah, barang tak berguna, maka tidak perlu terlalu serius untuk mengurusnya. Banyak pihak yang tutup mata ketika tumpukan sampah plastik merajalela di perkotaan, mulai dari hulu (permukiman, perkantoran, pusat perekonomian, hingga industri), hingga ke hilir (TPA). Padahal, jumlah sampah plastik itu akan terus bertambah setiap harinya seiring kebiasaan massive penggunaan plastik yang memicu produksi baru atas barang-barang plastik.

Oleh karena itu, Mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melakukan penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar (SD) 82 Barangmamase. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dapat meningkat terkait pengelolaan sampah dan ber-PHBS. Hal ini untuk menyadarkan masyarakat dan anak sekolah khususnya di SD 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, bahwa permasalahan sampah harus segera ditangani karena akan berdampak negatif pada Kesehatan. Mengedukasi mereka tentang cara melakukan pengolahan sampah yang baik dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuangan ke TPA akhir dan pentingnya menerapkan cuci tangan yang baik. Salah satu program yang diterapkan adalah dengan mengedukasi anak sekolah mengenai pengolahan sampah yang baik. Pengolahan dan memilah sampah penting dilakukan karena nantinya dapat meningkatkan jumlah sampah yang akan didaur ulang, sehingga mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA dan lingkungan juga meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Sekolah Dasar 82 Barangmamase, Desa Barangmamase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Adapun sasarannya adalah murid sekolah dasar. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan diberikan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai pentingnya tata cara cuci tangan yang baik dengan metode bernyanyi kemudian mempraktikkannya. Pada bagian akhir kegiatan adik-adik mengisi post test yang diberikan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang pengelolaan sampah dan peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-post test yang dibagikan kepada anak SD sebelum dan

setelah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil pre-post test diuji dengan Mc. Nemar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Januari 2022 pukul 09.30-10.15 WITA. Penyuluhan berisikan materi tentang pengenalan jenis-jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, pentingnya pengelolaan sampah dengan membuat tempat pembuangan sampah serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya, serta cara cuci tangan yang baik. Penyuluhan dilakukan selama 60 menit, dimana sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuisioner yang harus diisi oleh anak sekolah. Selain itu, juga disediakan waktu tanya jawab dan pembagian doorprize.

Pemaparam materi dilanjutkan dengan Pemberian edukasi CTPS yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya cuci tangan pakai sabun. Edukasi ini diikuti oleh adik-adik mulai dari kelas 4 dan 5 SD. Sebelum penyuluhan dimulai, adik-adik diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana mereka tahu langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar serta apakah mereka rutin mencuci tangan pakai sabun atau tidak, serta dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai cuci tangan yang baik.

Penyuluhan tersebut yang dilakukan di Sekolah Dasar 82 Barangmamase merupakan penyuluhan pengelolaan sampah dan PHBS dengan target sasaran anak sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan tingkat kebersihan lingkungan sekolah. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya-jawab.

Penyuluhan merupakan bagian dari program kesehatan, sehingga harus mengacu pada program kesehatan yang sedang berjalan. Penyusunan perencanaan program penyuluhan harus diperhatikan bahwa perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, dan sesuai dengan program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada. (Rusli M, Gondhoyowono, 2011). Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Maulana, 2009). Septalia (2010) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan.

Penyuluhan kepada masyarakat dan anak sekolah merupakan upaya yang strategis untuk memberdayakan anggota rumah tangga serta anak-anak agar hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat mampu untuk menolong dirinya sendiri. Selain itu, perlu juga untuk menanamkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter, agar perilaku hidup bersih dan sehat benar-benar tumbuh dan tertanam dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter bisa disebut juga

pendidikan watak, atau pendidikan etika. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk masyarakat (Wibowo, 2013).

Dari penyuluhan yang telah dilakukan terkait pengelolaan sampah dan PHBS tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan responden tentang pengolahan sampah sebelum diberikan penyuluhan pengelolaan sampah (pre-test) dengan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah setelah diberikan penyuluhan pengelolaan sampah (post-test) dengan 7 orang yang setelah diberi penyuluhan pengetahuannya tetap kurang, terdapat 15 orang berubah pengetahuannya dari kurang menjadi cukup setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan anak sekolah setelah dilaksanakan penyuluhan pengelolaan sampah di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.



Gambar 1. Penyuluhan Pengelolaan sampah di Sekolah Dasar 82 Barangmase

Berikut merupakan data sebelum dilakukan penyuluhan ditentukan melalui nilai hasil pre test dan data sesudah penyuluhan ditentukan melalui nilai hasil post test. Kedua data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penyuluhan Pengolahan Sampah & PHBS di SD 82 Baramamase Kabupaten Takalar

Pernyataan	pre test				post test			
	benar		salah		Benar		salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sampah adalah semua benda yang tidak dapat digunakan lagi	35	77,8	10	22,2	42	93,3	3	6,7
Ada dua jenis sampah yaitu organik dan non organik	27	60,0	18	40,0	30	66,7	15	33,3
Sampah yang mudah terurai dan bisa membusuk adalah sampah organik	24	53,3	21	46,7	28	62,2	17	37,8
Contoh sampah organik adalah plastik	33	73,3	12	26,7	35	77,8	10	22,2
Sampah dapat menyebabkan banjir	40	88,9	5	11,1	45	100,0	0	0,0
Ada 5 langkah cuci tangan yang baik	43	95,6	2	4,4	45	100,0	0	0,0

Sumber: Data Primer PBL II, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 6 pernyataan yang menjadi parameter untuk mengukur pengetahuan siswa di SD 82 Barangmase tentang pengolahan sampah dan PHBS didapatkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden ialah pertanyaan 5

dan 6. Dimana persentase tiap pertanyaan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah
Penyuluhan Permasalahan Sampah dan PHBS di SD 82 Baramamase

Pernyataan / Pernyataan Sampul dan PHS di SD 02 Baramanase					
pre test	post test				p value
	cukup		kurang		
	n	%	n	%	
cukup	13	28,88	10	22,22	0,424
kurang	15	33,33	7	15,55	
Total	28	62, 21	17	37,77	

Sumber: Data Primer PBL II, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang yang setelah diberi penyuluhan pengetahuannya tetap kurang, terdapat 15 orang berubah pengetahuannya dari kurang menjadi cukup setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan tabel hasil analisis Mc. Neymar, terlihat bahwa nilai $p\text{-value} = 0,424 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan sesudah dan sebelum penyuluhan diberikan. Hal ini berarti bahwa "Tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan responden tentang Permasalahan Sampah dan PHBS sebelum penyuluhan (Pre Test) dengan pengetahuan responden sesudah penyuluhan (Post Test). Kegiatan ini sangat membantu pencegahan penyakit menular seperti diare. Saputro (2016) dan Suryani (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang antara PHBS anak sekolah dengan kejadian diare pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara dan Kecamatan Tampan - Pekanbaru.

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari analisis rerata perbandingan pre-post test. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Nilai rata-rata pengetahuan dengan perubahan nilai sebelum penyuluhan yaitu sebesar 62,21% dan setelah diberikan penyuluhan berkurang menjadi 37,77%. Hal tersebut berarti pengelolaan sampah di sekolah dasar 82 Barangmamase dinilai tidak memenuhi indikator keberhasilan karena tidak dapat memberikan pemahaman yang positif dan tidak berhasil dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah kepada anak sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian PHBS pada anak PAUD 'Aisyiyah 1 kelompok B Arga Makmur yang memenuhi kriteria cukup ada 3 orang (18,75%) dan 13 orang (81,25%) yang kriteria kurang. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah pada kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur anak yang diteliti mempunyai kriteria dengan rata - rata kurang (Julianti, 2018). Demikian juga bahwa pengetahuan terendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah dan sebanyak 100% siswa tidak melaksanakan jajan sehat di kantin sekolah. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan PHBS dengan mengaktifkan program UKS di sekolah (Lina, 2016 dan Chandra, 2017).

Kegiatan yang dilaksanakan pada anak sekolah dasar di desa Serut diketahui bahwa sebanyak 50% anak memiliki pengetahuan kurang dan belum mengerti tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satu masalah kondisi kesehatan pribadi seperti makan tidak cuci tangan terlebih dahulu. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ($p=0,001$) tentang PHBS pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Panti Kabupaten Jember (Inayah, 2018). Raharjo (2014) dan Mustar (2018) juga mengemukakan bahwa SDN Banjarsari 02 Kecamatan Gabus

Kabupaten Pati, sebaiknya diberikan penyuluhan tentang PHBS. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan murid ingin menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan PHBS ini juga sebaiknya melibatkan organisasi intra sekolah. Pelaksanaan Program UKS dengan PHBS siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang mempunyai keeratan hubungan yang signifikan (dengan $p=0.014$). Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik Pelaksanaan Program UKS di sekolah, maka PHBS siswa akan menjadi lebih baik (Candrawati, 2015) dan Gustina (2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pada anak sekolah tentang pengelolaan sampah dan ber-PHBS. Hal ini diperkuat dengan perubahan nilai sebelum penyuluhan yaitu sebesar 62,21% dan setelah diberikan penyuluhan berkurang menjadi 37,77%. Hal ini berarti penyuluhan pengelolaan sampah di sekolah dasar 82 Barangmase dinilai tidak memenuhi indikator keberhasilan karena tidak terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah di sekolah dasar 82 Baramamase Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai Institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini.
2. Masyarakat dan aparatur desa Barangmase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, E., & Widiyani, E. (2015). Pelaksanaan program uks dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar di kecamatan kedung kandang kota malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15-23.
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 201-205.
- Fathihani, F., Herawaty, Y., & Apriani, A. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Penggunaan Herbal Imuniti Di Masa New Normal Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(1), 85-96.
- Gustina, E., Abdussalam, F., & Saputra, W. (2018). Peningkatan Perilaku Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Phbs Di Desa Gondanglegi Dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 59-64.
- Inayah, R., Arfajah, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar negeri 1 serut kecamatan panti kabupaten jembar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 137-140.
- Jaya, H., Thaief, I., Suhardi, I., & Gunawan, S. (2020). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi (Program UKM Indonesia Bangkit). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.

- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Kasrudin, I., Agus, F., Kurniawan, W., Meilansyah, I., Aulia, D., & Tosepu, R. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 4(03), 19-28.
- Kes, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1).
- Lina, H. P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 92-103.
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi, S. Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).
- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *Prosiding*, 9(1).
- Raharjo, A. S., & KM, S. I. S. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas di sekolah dalam penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health*, 3(1).
- Saputro, W., Budiarti, L. Y., & Herawati, H. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 40-47.
- Sulistyaningtyas, S., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja dalam merawat organ reproduksi. *Jurnal Penelitian Humaniora UNY*, 21(2), 124254.
- Suryani, L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17-28.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.